

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Mekanisme simpanan berjangka (deposito) di KSPPS Binama Semarang

KSPPS Binama Semarang mempunyai produk simpanan berjangka yang disebut (SISUKA).

#### 1. Pengertian SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)

SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) diperuntukan bagi anggota perorangan/lembaga sebagai sarana investasi jangka panjang yang fleksibel bagi anggota dengan pilihan jangka waktu yaitu: 3, 6, dan 12 bulan.<sup>1</sup> Produk SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) KSPPS Binama menggunakan akad *mudharabah mutlaqoh*, sehingga pihak KSPPS bisa mengelola dan mengalokasikan dana tanpa adanya batasan dari peserta SISUKA. Adapun landasan syari'ah yang di jadikan pedoman KSPPS Binama dalam mengelola produk SISUKA terdapat dalam landasan syari'ah akad *mudharabah*.

#### 2. Peraturan Dan Ketentuan Umum SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)

- a) Peserta adalah perorangan atau lembaga / perusahaan yang memenuhi syarat kepesertaan.
- b) Peserta harus menyerahkan foto copy KTP / SIM / identitas lainnya dan foto copy kartu keluarga.
- c) Masa kepesertaan (jangka waktu) minimal 3bulan
- d) Setoran simpanan minimal Rp. 1.000.000
- e) Nasabah bagi hasil simpanan ditentukan sebagai berikut

No	Masa Kepesertaan	Nisbah Bagi hasil	
		KSPPS Binama	Anggota
1.	3 Bulan	55%	45%
2.	6 Bulan	50%	50%

---

<sup>1</sup> Katalog Produk KSPPS Binama

3.	12 bulan	40%	60%
----	----------	-----	-----

- f) Terhadap pengelolaan dana SISUKA, KSPPS Binama tidak memungut biaya apapun kecuali yang sesuai dengan ketentuan dan perintah pemerintah.
- g) Penarikan dana setelah jatuh tempo, harus dilakukan oleh anggota yang bersangkutan dengan membawa warkat.
- h) Jika anggota yang bersangkutan berhalangan hadir, maka harus ada surat kuasa bermeterai, dan
- i) jika anggota yang bersangkutan meninggal dunia, maka SISUKA tersebut menjadi milik ahli waris dan bisa dicairkan dengan menunjukkan surat kematian dari kelurahan/kecamatan setempat.
- j) Bagi hasil diterima oleh anggota setiap bulannya melalui rekening yang telah disepakati
- k) Pengambilan dana SISUKA sebelum jatuh tempo maka anggota akan menerima bagi hasil setara dengan simpanan biasa yang berlaku pada saat itu.<sup>2</sup>

### 3. Prosedur Pembukaan Rekening SISUKA (Simpanan Sukarela Lancar)

Sebagaimana pembukuan rekening simpanan yang lain, SISUKA juga mempunyai prosedur pembukaan rekening yang sama pula, yakni: Pembukaan rekening SISUKA perorangan

- a) Mengisi aplikasi pembukaan rekening, yang diisi sesuai identitas diri si pemohon dan menandatangani.
- b) Calon peserta harus menyerahkan foto copy KTP/SIM/Identitas lain
- c) Foto copy kartu keluarga yang berfungsi sebagai permohonan ahli waris yang akan menggantikan/menerima SIMAPAN
- d) Menyerahkan setoran minimal Rp. 1.000.000
- e) Memilih jangka waktu (3, 6, 12 bulan)

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan karyawan KSPPS Binama Ngaliyan

#### Pembukaan rekening SISUKA lembaga

Dalam pembukaan rekening SISUKA untuk lembaga atau perusahaan atau instansi dengan prosedur pembukaan rekening SISUKA perorangan. Hanya saja yang membukakan rekening adalah pihak lembaga dan untuk kelanjutan ketentuannya. KSPPS Binama belum mempunyai peraturan khusus, karena selama ini produk SISUKA baru diminati perorangan.

#### 4. Prosedur Penutupan dan Pencairan SISUKA

Dalam penutupan dan pencairan SISUKA, ada dua kemungkinan yaitu:

a) Penutupan dan pencairan saat jatuh tempo, prosedurnya adalah:

1. Mengisi slip penarikan
2. mengisi slip penutupan rekening dan tanda tangan
3. menyerahkan warkat
4. menunjukkan kartu identitas asli
5. membayar biaya administrasi sebesar Rp.10.000

b) Penutupan dan pencairan SISUKA saat belum jatuh tempo

Prosedur dari penutupan dan pencairan sebelum jatuh tempo sama dengan *point A*. hanya saja ada perbedaan di penerimaan bagi hasil. Jika pada *point A* bagi hasil penuh sesuai dengan jangka waktu masa kepesertaan, maka penutupan dan pencairan sebelum jatuh tempo, dikenakan bagi hasil simpanan biasa yang berlaku pada saat itu.

c) Penutupan dan Pencairan dilakukan oleh Ahli Waris

Apabila penutupan dan pencairan dilakukan oleh ahli waris maka ada ketentuan tambahan yakni:

1. Apabila peserta berhalangan datang, maka harus ada surat kuasa dari si peserta yang di tulis dan di tanda tangani untuk si peserta di atas meterai dan juga foto copy kartu keluarga.
2. Apabila peserta sudah meninggal dunia, maka ahli waris harus menunjukkan surat kematian dari kelurahan tempat tinggal peserta.

3. Membawa foto copy identitas peserta dan juga ahli waris yang di tunjuk untuk melakukan penutupan dan pencairan SISUKA.

## **B. Implementasi Sistem Bagi Hasil Produk SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)**

### **1. Metode Bagi Hasil KSPPS Binama Semarang**

Metode bagi hasil di KSPPS Binama menggunakan metode *revenue sharing* (bagi pendapatan), di mana pendapatan yang diterima KSPPS Binama atas bagi hasil, margin jual beli, dan margin sewa atas *pembiayaan produktif* yang diusahakan dibagikan secara langsung ke anggota penyimpan / nasabah tanpa dikurangi biaya operasional. Sedangkan dalam metode pengakuan pendapatan KSPPPS Binama menggunakan metode *Cash Basis*, dimana penerimaan pendapatan atau pengeluaran biaya ketika benar-benar terjadi penerimaan atau pengeluaran uang tunai.

### **2. Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil SISUKA KSPPS Binama Semarang**

Pada produk simpanan SISUKA, anggota mendapatkan keuntungan yang besarnya tergantung kepada :

- a) Besar kecilnya saldo rata-rata seluruh SISUKA yang ada
- b) Besar kecilnya pendapatan yang dicapai oleh KSPPS Binama
- c) Porsi bagi hasil (nisbah) yang ditetapkan KSPPS Binama.

Dalam pendistribusian bagi hasil kepada nasabah SISUKA *mudharabah*, KSPPS Binama menetapkan waktu pendistribusian pada pertengahan bulan.

Untuk menentukan tingkat pembagian hasilnya, BMT akan menghitung setiap bulan atau setiap periode tertentu sesuai dengan periode perhitungan pendapatan usaha. Beberapa pun tingkat pendapatan usaha, itulah yang kemudian didistribusikan kepada para anggota atau nasabah. Oleh karenanya, nasabah perlu mengetahui tingkat *nisbah* produk masing-

masing nisbah merupakan proporsi pembagian hasil yang ditetapkan dalam akad atau perjanjian.<sup>3</sup>

### 3. Contoh Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

Bp X mendepositokan uangnya Rp.10.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan, dimulai dari Bulan Januari maka bagi hasil yang akan Bp X terima adalah:

#### a. Menghitung Equivalen Rate

Equivalen Rate dihitung setiap bulan, dan hasil Equivalen Rate digunakan untuk perhitungan Bagi Hasil pada bulan berikutnya.

#### b. Menghitung besaran bagi hasil yang diterima

Rekap Bagi Hasil SIMPANAN 2017 (ER)

Bulan	Januari	Februari	Maret	April
Sirela	4.59%	4.48%	4.60%	4.59%
Tasaqur	4.59%	4.48%	4.60%	4.59%
Tarbiah	2.75%	2.69%	2.76%	2.76%
Tabungan Thawaf	8.26%	8.06%	8.28%	8.27%
SISUKA 3bln	8.26%	8.06%	8.28%	8.27%
SISUKA 6 bln	9.18%	8.96%	9.20%	9.19%
SISUKA 12bln	10.09%	9.85%	10.12%	10.11%

Maka perhitungan bagi hasil bulan April Bp X

$$\frac{10.000.000 \times 10.11\%}{12} = \frac{1.011.000}{12}$$

$$= 84.250$$

Jadi, Bp X mendapatkan bagi hasil sebesar Rp. 84.250 pada bulan April.

Contoh perhitungan jika Bp X pada bulan April menutup depositonya:

---

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. 120

Dari table Equivalen Rate diatas, maka bagi hasil yang sudah diberikan ke Bp. X adalah:

$$\text{Januari} = \frac{10.000.000 \times 10.09\%}{12} = 84.083$$

$$\text{Februari} = \frac{10.000.000 \times 9.85\%}{12} = 82.083$$

$$\text{Maret} = \frac{10.000.000 \times 10.12\%}{12} = 84.333$$

$$\text{April} = \frac{10.000.000 \times 10.09\%}{12} = 84.083$$

Total Bagi Hasil yang sudah diberikan = Rp. 334.582

Karena Bp X menutup depositonya di bulan ke 4, sedangkan jatuh temponya adalah 12bulan maka:

Bp X menerima bagi hasil

- a. Deposito 3bulan
- b. Sirela 1bulan

Dengan perhitungan:

Jika Deposito 3bulan maka bagi hasil yang diterima adalah 8.27%

$$= \frac{10.000.000 \times 8.27\%}{12} = 68.916$$

Ditambah dengan hasil sirela 1 bulan dengan bagi hasil 4.59%

$$= \frac{10.000.000 \times 4.59\%}{12} = 38.250$$

Maka bagi hasil yang seharusnya diterima oleh Bp X adalah Rp. 107.166,.  
 Karena bagi hasil yang sudah diterima (dikirim melalui transfer ke rek Bp X) Rp. 334.582, maka dana KSPPS yang seharusnya tidak diberikan adalah Rp.227.416,.  
 maka dari itu deposito Bp X yang awalnya 10.000.000-227.416-10.000(by adm penutupan), Bp X hanya menerima dana Rp.9.762.584,.

## 1) Analisis Produk SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) di KSPPS Binama Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KSPPS Binama mengenai implementasi sistem bagi hasil pada produk simpanan berjangka (deposito) atau yang disebut SISUKA maka dapat diketahui analisis pembahasan dari tema tersebut, diantaranya tentang :

### 1. Analisis terhadap pelaksanaan produk SISUKA

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Keuangan Syariah, KSPPS Binama menawarkan produk *funding* dan juga produk *lending* dan tentunya agar produk-produk yang ditawarkan dapat diterima dan diminati masyarakat, KSPPS Binama harus mampu bersaing dengan KSPPS-KSPPS lain yang ada di Semarang dan sekitarnya.

Salah satu contoh produk *funding* di KSPPS Binama Semarang yang banyak mendapat respons dari masyarakat adalah SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka). SISUKA didesain guna mereka yang ingin menyimpan dananya lebih lama, dan mendapatkan bagi hasil yang lebih banyak.

Dari segi akad, produk SISUKA menggunakan akad *Mudharabah*. Menurut teori pengertian *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan. Dan dalam pelaksanaannya produk SISUKA telah sesuai dengan teori akad *Mudharabah*, karena SISUKA itu sendiri merupakan simpanan yang dilakukan antara KSPPS dengan anggota dengan pengambilannya tidak bisa di ambil sewaktu waktu dan mempunyai jangka waktu tertentu. Karena nasabah merupakan *shahibul maal* dan KSPPS Binama sebagai *Mudharib* dimana dana yang dititipkan oleh nasabah dapat dimanfaatkan oleh KSPPS Binama untuk dikelola dan

didistribusikan ke dalam produk pembiayaan. Sehingga KSPPS Binama mendapatkan keuntungan dari produk pembiayaan tersebut yang bisa dibagi hasilkan kepada anggota sesuai nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Metode bagi hasil yang dipakai oleh KSPPS Binama adalah metode *revenue sharing* (bagi pendapatan), dan sudah sesuai dengan teori yang ada dimana pendapatan yang digunakan untuk penghitungan distribusi bagi hasil adalah pendapatan kotor, pendapatan KSPPS berasal dari pembiayaan dan penempatan dana pada Lembaga Keuangan Syariah lain yang dibagikan secara langsung ke nasabah tanpa dikurangi biaya operasional. Hal ini dikarenakan dalam *revenue sharing* ke dua pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*) akan selalu mendapatkan bagi hasil, karena bagi hasil dihitung dari pendapatan pengelola dana. Sepanjang pengelola dana memperoleh pendapatan maka pemilik dana (*shahibul maal*) akanmendapatkan distribusi bagi hasil.

## 2. Analisis SWOT

a) ***Strenght*** adalah suatu hal yang sangat baik dan sangat dikuasai oleh perusahaan atau juga disebut sebuah atribut yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Adapun keunggulan dari SISUKA KSPPS Binama Semarang adalah:

1. Produk SISUKA merupakan salah satu produk dengan syarat tingkat investasi yang tinggi, dimana sangat memudahkan semua aspek masyarakat untuk menjadi anggota didalamnya dikarenakan jumlah biaya investasi yang relatif kecil yaitu minimal Rp.1.000.000.
2. Nisbah bagi hasil yang cukup tinggi.
3. Membantu perencanaan program investasi nasabah.

b) ***Weakness*** adalah suatu hal yang menjadi kekurangan dan kurang baik ketika dikerjakan oleh perusahaan/sebuah kondisi yang tidak

menguntungkan posisi perusahaan didalam pasar. Adapun kekurangannya adalah jangka waktu dalam produk SISUKA tersebut cenderung cukup lama, yakni 3 sampai dengan 12 bulan. Tentunya hal tersebut sangatlah kurang efisien. Apabila suatu ketika nasabah tersebut melakukan jumlah penarikan dana dari SISUKA sebelum jatuh tempo seperti yang sudah disepakati, maka bisa dipastikan jumlah nominal bagi hasilnya cenderung lebih kecil.

- c) *Opportunity* adalah faktor yang besar dan utama untuk dipertimbangkan dalam membentuk strategi perusahaan untuk mengevaluasi kesempatan/peluang yang ada didalam pasar dan meningkatkan daya pikat masing-masing kesempatan. Berikut peluang yang dimiliki KSPPS Binama untuk produk SISUKA adalah produk SISUKA tersebut masih menjadi pilihan kedua para anggota yang sudah pernah bertransaksi dengan KSPPS Binama Semarang. Biasanya jika sudah menjadi anggota yang loyal, banyak yang membuka SISUKA di KSPPS Binama Semarang.
- d) *Threats* adalah faktor dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat mengganggu profitabilitas dan kesejahteraan perusahaan. Tugas perusahaan adalah untuk mengidentifikasi ancaman dan tindakan yang ada kemudian mengevaluasi strategi tindakan apa yang bisa diambil untuk mentralkan ataupun mengurangi dampak dari ancaman tersebut. Dengan banyaknya Lembaga Keuangan Syariah baik bank maupun non bank lain yang berdiri di Semarang menjadikan KSPPS atau LKS disekitar Semarang membuka persaingan dengan menawarkan produk deposito/simpanan berjangka yang profitnya cenderung lebih besar dengan jangka waktu yang relatif lebih singkat, sehingga bisa mempengaruhi opsi masyarakat untuk menentukan jenis investasi yang tepat.